

## PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ZONASI PENDIDIKAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 2 SOPAI TORAJA UTARA

REINALDO EFRAIM SILAS  
FLORENCE. J. D. LENGKONG  
ALDEN LALOMA

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the effect of the implementation of the zoning policy on students' learning motivation at SD Negeri 2 Sopa.*

*This research was conducted at SD Negeri 2 Sopa Toraja Utara. The data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, and observation documentation.*

*The data analysis method used is a simple linear regression test method, validity test, reliability test and product moment correlation test to determine the education zoning policy variable has a positive and significant effect on the learning motivation of SD Negeri Sopa students.*

*Based on the results of the research that has been done, there is a positive influence on the learning motivation of SD Negeri 2 Sopa students and the implementation of the education zoning policy has a strong and significant correlation to the development of student motivation in SD Negeri 2 Sopa.*

**Keywords:** *Policy Implementation, School Zoning, Learning Motivation*

### PENDAHULUAN

Pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa” dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 butir (1) yaitu” Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2011:23). Adanya motivasi belajar dalam diri seseorang ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-

cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif.

Pendidikan di Indonesia belum bisa berkembang dengan baik dikarenakan beberapa faktor diantaranya mahal biaya pendidikan, faktor ekonomi yang menjadi alasan utama yang mengakibatkan banyaknya masyarakat yang mengabaikan pendidikan. Fasilitas pendidikan yang kurang memadai, dimana banyak sekolah yang bangunan sekolahnya hampir rubuh, tidak memiliki fasilitas penunjang seperti meja belajar yang cukup, buku, perlengkapan teknologi, dan alat-alat penunjang pendidikan lainnya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) baru yaitu No.14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang menggantikan peraturan sebelumnya yang dianggap kurang sesuai. Dilansir dari laman

detiknews, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Efendy, menegaskan bahwa sistem zonasi ini dilakukan demi pemerataan pendidikan di Indonesia. Adapun yang dimaksud dengan peraturan zonasi yang tertera pada Pasal 16 Permendikbud No. 14 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yaitu sekolah harus menerima peserta didik baru yang berdomisili pada radius paling dekat dengan sekolah yang dilihat berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 6 bulan sebelum masa PPDB. Kemudian peraturan zonasi ini diterapkan untuk sekolah jenjang SD, SMP, dan SMA sedangkan untuk SMK dibebaskan untuk peraturan Zonasi.

Pada cara ini, tempat tinggal peserta didik akan berpengaruh terhadap poin yang bersangkutan. Semakin dekat tempat tinggal calon peserta didik, semakin besar tambahan nilai. Sistem Zonasi merupakan strategi menghapus perspektif favoritisme sekolah. Seperti tujuan awal pemerintah, yaitu untuk melakukan pemerataan pendidikan, maka sudah sepantasnya jika dampak yang dirasakan adalah tidak adanya pengelompokan antara sekolah favorit dan tidak. Nantinya sekolah yang dianggap favorit akan semakin hidup sedangkan sekolah yang dianggap tidak favorit akan mati. Akibatnya muncul peserta didik pilihan dan peserta didik buangan.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi ini berdampak tidak hanya pada karakteristik pesert didik yang diterima disekolah tapi juga proses pembelajaran dikelas. Peserta didik baru yang diterima melalui PPDB zonasi memang tinggal lebih dekat dengan sekolah negeri dibanding PPDB berbasis prestasi. Namun, komposisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki nilai rendah dan lebih beragam dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui sistem

prestasi. Keadaan ini menuntut guru-guru di sekolah negeri untuk beradaptasi dengan cepat.

Dengan adanya sistem dari pemerintah yaitu adanya sistem zonasi membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih sekolah yang mereka inginkan. Sebab, sistem zonasi ini sudah diatur oleh pemerintah agar tidak ada namanya sekolah favorit melainkan semua sekolah itu sama dan merata prestasinya baik dibidang akademik dan non akademik. Dengan adanya sistem zonasi ini juga berdampak positif dan negatif dikarenakan sisi dari positifnya yaitu menguntungkan bagi pihak sekolah karena tidak ada namanya peserta didik yang pintar dalam satu sekolah melainkan harus merata disemua sekolah, sedangkan sisi negatif yaitu merugikan bagi peserta didik dikarenakan tidak bisa memilih sekolah yang mereka inginkan.

Sistem zonasi diduga dapat meningkatkan atau mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karea dengan adanya sistem zonasi ini peserta didik tidak bisa memilih sekolah yang merka inginkan dalam hal ini perserta didik dan orang tuanya tdk bisa memilih sekolah yang favorit. Sistem zonasi ini juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik dan in sangat mengganggu psikis seorang peserta didik. Adanya sistem zonasi ini semua peserta didik dapat merasakan sekolah yang merata dan tidak ada Namanya sekolah favorit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Implementasi Kebijakan**

Menurut model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn disebut dengan A Model of the Policy Implementation (1975) dalam Agustino (2008). Proses implementasi ini merupakan sebuah abstraksi atau permofmansi suatu pengejewan paham

kebijakan yang pada dasarnya secara senaja dilakukan untuk meraih kinerja implementasi kebijakan yang tinggi yang berlangsung dalam hubungan berbagai variabel. Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik, pelaksana bahwa kinerja kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel-variabel.

### **Pengertian Kebijakan**

Kebijakan menurut Amara Raksataya adalah sebagai suatu taktik dan strategi yang di arahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dr. SP. Siagian, MPA (2006) (dalam proses pengolahan Pembangunan Nasional), bahwa Kebijakan adalah serangkaian keputusan yang sifatnya mendasar untuk dipergunakan sebagai landasan bertindak dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya. 5 Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembuatan kebijakan, yaitu: Adanya pengaruh tekanan dari luar, Adanya pengaruh kebiasaan lama (konservatisme), Adanya pengaruh sifat pribadi., Adanya pengaruh dari kelompok luar.

### **Konsep Zonasi Pendidikan**

Sistem zonasi, menurut Mendikbud, merupakan bentuk penyesuaian kebijakan dari sistem rayonisasi. Rayonisasi lebih memperhatikan pada capaian siswa di bidang akademik, sementara sistem zonasi lebih menekankan pada jarak/radius antara rumah siswa dengan sekolah. Dengan demikian, maka siapa yang lebih dekat dengan sekolah lebih berhak mendapatkan layanan pendidikan dari sekolah itu.

### **Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah B. Uno (2009), Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang

sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

### **Kerangka Berfikir**

Van Metter Van Horn (1975) dalam Agustino (2008) yang melihat suatu kebijakan public ditentukan oleh enam variable yang mempengaruhi kebijakan publik, diantaranya: Ukuran dan Tujuan Kebijakan, Sumber Daya, Karakteristik Agen Pelaksana, Sikap Para Pelaksana, Komunikasi antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana, serta Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi mengenai motivasi belajar siswa yang diukur melalui model motivasi menurut Hamzah B. Uno (2009). diantaranya; Adanya Hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

#### **Variabel Penelitian**

1. X = Variabel Bebas (Kebijakan Zonasi Pendidikan) mencakup: Standardan Sasaran Kebijakan/Ukuran dan Tujuan

Kebijakan ,Sumber Daya, Karakteristik Organisasi Pelaksana, Komuniasi antar organiasasi Terkait dan Kegiatan-Kegiatan Pelaksana, Sikap Para Pelaksana, dan Lingkungan Sosial, Ekonomi, dan Politik.

2. Y= Variabel Terikat (Motivasi Belajar Siswa) mencakup: Adanya Hasrat dan keinginan berhasil, adanya drongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

## Populasi Dan Sampel

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV-VI dengan jumlah 117 orang.

### Sampel

Dalam penelitian ini penelti menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2018;87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus SLOvin karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasika dengan rumus dan perhitungan sederhana.

## Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Bukan hanya metode yang tepat saja yang mendukung keberhasilan sebuah penelitian, tetapi perlu adanya teknik pengumpulan data yang benar agar dapat menghasilkan data yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

1. Angket
2. Wawancara

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Suharsimi Arikunto, (2006:168-169) tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menentukan instrumen valid atau tidak valid adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, (Dwi Priyanto, 2008-17-18).

### 2. Uji Realibilitas

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain, data diperoleh konsisten atau stabil, Suharsimi Suharsimi Arikunto (2006:178). Reliabel instrumen yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan atas 0,8 adalah baik, Dwi Priyanto (2008:26). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji telah layak digunakan pada analisis berikutnya.

### 3..Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (2008;274).yang dinyatakan dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xr}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi ( $-1 \leq r \leq +1$ )

$x$  = Variabel bebas

$y$  = Variabel terikat

#### 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara variabel independent (x) dengan variabel dependent (y). Analisis regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sudjana (2005:63). Sudjana (2005:63) pola hubungan pengaruh dinyatakan dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

a = nilai Konstanta variabel terikat (Y) apabila variabel (X) tidak berubah atau tetap; harga Y bila X 0; dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

b = koefisien arah regresi variabel Y atas variabel X, yaitu besar perubahan pada nilai variabel Y yang disebabkan atau diakibatkan oleh perubahan pada variabel X; dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

X = Variabel bebas (independent) Y  
 = Variabel terikat (dependent)

#### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima yaitu implementasi kebijakan zonasi pendidikan berpengaruh terhadap motivasi belajar di SD Negeri 2 Sopai. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi adalah 0,648 (korelasi positif) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kedua variabel ini cukup kuat dan signifikan (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Dengan kebijakan zonasi pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui variabel kebijakan zonasi sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Sopai adalah sebagai berikut:

Ho diterima Ha ditolak. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan tabel Analisa regresi linear sederhana, terlihat bahwa hasil  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar D 70,958 dengan tingkat nilai signifikan 0,000 maka model regresi linear dapat dipakai untuk memperdiksi variable kebijakan zonasi pendidikan.,  $F_{hitung}$  dibandingkan  $F_{tabel}$  dengan degree of freedom (df) yang didapat menggunakan rumus  $df(n1) = k-1$  dan  $df(n2) = n-k$ , sehingga diperoleh sebesar 3,944 pada taraf signifikan 0,050. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $70,985 > 3,944$ ) artinya kebijakan zonasi Pendidikan berpengaruh (x) signifikan terhadap motivasi belajar (Y) adalah linear dengan persamaan regresi. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti pada kedua variable tersebut.

Dari hasil analisis linear sederhana untuk menguji pola hubungan fungsional/pengaruh dari kebijakan zonasi pendidikan didapatkan persamaan regresi linier  $Y = 23,513 + 0,244X$ . Pada Persamaan regresi jelas koefisien arah regresi bertanda positif yaitu  $b = +0,244$ . Ini mempunyai pengertian bahwa hubungan fungsional/pengaruh variabel pengaruh implementasi kebijakan zonasi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa dengan pola perkembangan sebesar 1 : 0,244 yang artinya bahwa dengan perkembangan/peningkatan kebijakan zonasi pendidikan sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan/peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,244 skala. Dapat pula diinterpretasikan bahwa apabila kebijakan zonasi pendidikan dapat

bertambah/meningkat 100 skala dari kondisi sekarang maka hal itu meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 24,4 skala. Selanjutnya, koefisien konstanta ( $a$ ) = 23,513 mempunyai makna jika kebijakan zonasi pendidikan tetap/konstan atau tidak bertambah dari kondisi sekarang, maka motivasi belajar siswa hanya ada sebesar 23,513 skala.

Pola hubungan fungsional/pengaruh implementasi kebijakan zonasi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa tersebut berdasarkan uji keberartian regresi atau uji signifikan dengan uji-F (ANOVA) ternyata adalah sangat berarti atau sangat nyata pada taraf signifikan 0,000. Ini ditunjukkan dengan hasil  $F_{hitung} = 70,985$  yang ternyata lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,050.

Hasil Analisis regresi linier tersebut memberikan kesimpulan bahwa implementasi kebijakan zonasi pendidikan mempunyai fungsional/pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis korelasi sederhana (Product Moment atau Pearson Correlation) juga membuktikan adanya korelasi dan daya penentu/pengaruh positif dan signifikan dari kebijakan zonasi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai. Hasil analisis koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,648. Dengan demikian korelasi antara kebijakan zonasi pendidikan dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai berada di kategori cukup tinggi.

Berdasarkan koefisien korelasi ( $R$ ) tersebut maka koefisien determinasi [ $(R)^2$  atau  $R_{square}$ ] adalah sebesar 0,420. Koefisien determinasi tersebut mempunyai makna bahwa kebijakan zonasi pendidikan berpengaruh sebesar 42% terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai; dengan kata lain perkembangan (naik-turunnya) motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai sebesar 42% ditentukan/dipengaruhi oleh

kebijakan zonasi pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 58% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar jangkauan penelitian. Korelasi ataupun pengaruh kebijakan zonasi pendidikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai tersebut adalah nyata atau signifikan, sebagaimana ditunjukkan dengan hasil pengujian signifikansi (uji-t) dimana didapat  $t_{hitung} = 1,984$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05. Ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan zonasi pendidikan merupakan salah faktor penentu yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai bahwa semakin baik implementasi kebijakan maka semakin meningkat motivasi belajar siswa.

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel kebijakan zonasi pendidikan dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi (menguji ketepatan prediksi) perkembangan atau peningkatan motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Sopai yang akan datang atau masa depan. Maka dapat dilakukan perhitungan dengan metode interpolasi yaitu memasukkan nilai tertentu dari variabel Kebijakan zonasi pendidikan ke dalam persamaan regresi hasil analisis data. Dengan metode interpolasi ini maka apabila kebijakan zonasi pendidikan dapat ditingkatkan sebesar nilai maksimal pada penelitian ini (yakni 80) maka dapat diprediksi peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + b X \\ Y &= 23,513 + 0,244 (80) \\ &= 23,513 + 19,52 \\ &= 43,033 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketepatan prediksi diatas menunjukkan bahwa apabila Kebijakan zonasi pendidikan ditingkatkan sebesar nilai maksimal hasil pengamatan (yakni 80) dari kondisi yang ada sekarang maka akan terjadi

peningkatan sebesar 43,033 skala atau skala ideal pengukuran adalah sebesar 56,967%. Hasil perhitungan prediksi ini dapat memberi petunjuk bahwa kebijakan zonasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai di masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan zonasi sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar di SD Negeri 2 Sopai yang dibuktikan secara statistik juga diperkuat oleh hasil kategori. Kebijakan zonasi pendidikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan zonasi pendidikan yang diterapkan pemerintah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kebijakan zonasi pendidikan harus ditingkatkan baik dari segi sumber daya, standar dan sasaran kebijakan, karakteristik organisasi, sikap para pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

Keseluruhan hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu "Implementasi Kebijakan Zonasi Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Sopai", dapat dibuktikan atau diterima dalam penelitian ini.

Dengan terujinya hipotesis penelitian tersebut maka secara serentak hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran pendapat teoritis sebagaimana yang diuraikan dalam kerangka teori diatas. Sebagaimana yang dikatakan Van Matter dan Van Horn (1975) dalam Arief Rohman (2009) bahwa implementasi kebijakan dimaksudkan sebagaikeseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu-individu /pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan

kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Yakni tindakan-tindakan yang merupakan usaha untuk mentransformasikan keputusan kedalam istilah operasional, maupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan. Sejalan dengan yang dikatakan H.A.R Tilaar (2008) bahwa didalam melaksanakan tugas pendidikan diperlukan peraturan-peraturan tertentu sehingga tujuan pendidikan diharapkan oleh stakeholder lembaga pendidikan itu dapat tercapai. Dengan tercapainya tujuan pendidikan otomatis dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kebijakan zonasi sesuai yang tertulis didalam Permendikbud No.14 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru, kebijakan zonasi bertujuan untuk menjamin pemerataan akses layanan pendidikan bagi siswa, mendekatkan lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga, menghilangkan eksklusivitas dan diskriminasi disekolah, khususnya sekolah negeri serta membantu analisis perhitungan kebutuhan distribusi guru.

Dengan tercapainya tujuan implementasi kebijakan, tujuan pendidikan dan tujuan kebijakan zonasi otomatis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sesuai yang dikatakan Hamzah B. Uno (2009) Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, diantaranya adanya hasrat berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **KESIMPULAN**

1. Implementasi Kebijakan zonasi pendidikan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SD negeri 2 Sopai dengan pola perkembangan sebesar 1 : 0,244 yang artinya bahwa dengan perkembangan/peningkatan kebijakan zonasi pendidikan sebesar 1 skala akan menyebabkan perubahan/ peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,244 skala. Ini berarti jika pengimplementasian kebijakan zonasi pendidikan berjalan baik dan mengikuti semua indikator dalam pengimplemnetasian kebijakan (standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik organisai, komunikasi antar organisasi, sikap para pelaksana, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik) maka semakin tinggi motivasi belajar siswa

2. Implementasi kebijakan zonasi pendidikan mempunyai korelasi yang kuat da signifikan terhadap perkembangan motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai dengan daya determinasi/penentu sebesar 42% yang bermakna perkembangan (naik-turunnya) motivasi belajar siswa SD Negeri 2 Sopai sebesar 42% ditentukan/dipengaruhi oleh kebijakan zonasi pendidikan, sedangkan sisanya sebesar 58% ditentukan/dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar jangkuan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995
- Hamdu, 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*. Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Bunda Mulia.
- Mazmaania dan Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy, Scout Foresmant and Company*. USA
- Rohman, Arief. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Siagian. Sondang P. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tilaar, H.A.R. dan Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan, Pengantar Untuk Memaahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Uno, Hamzah. B. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumber Lain
- Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Zonasi
- Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11.